

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Modal merupakan hal yang sangat vital dalam sebuah bisnis atau perusahaan. Dalam dunia bisnis modal bisa dikatakan nyawa perusahaan. Tanpa modal bisnis tidak akan dapat berjalan sebagaimana mestinya. Dengan ketersediaan modal dalam jumlah yang cukup maka perusahaan akan lebih mudah dan leluasa menjalankan aktivitas produksi dan juga aktivitas bisnis lainnya.

Namun adakalanya perusahaan mengalami kekurangan dana karena dana intern perusahaan yang tidak mencukupi untuk membiayai seluruh aktivitas perusahaan tersebut, sehingga perusahaan pun diharuskan untuk menghimpun dana eksternal yang bisa didapatkan dari luar yang sifatnya tidak terbatas yang berasal dari masyarakat maupun dari badan usaha lainnya atau alternatif pembiayaan melalui lembaga keuangan seperti perbankan atau lembaga non bank. Dalam dunia usaha, salah satu cara untuk mengatasi kekurangan modal tersebut yaitu adanya suatu wadah penghimpun dana yang disebut pasar modal. Perusahaan yang membutuhkan dana dapat menjual surat berharganya di pasar modal.

Undang-Undang No.8 tahun 1995 tentang Pasar Modal mendefinisikan pasar modal sebagai kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.

Perkembangan pasar modal di negara Indonesia cukup pesat. Hal ini dibuktikan dengan semakin bertambahnya perusahaan *go public* yang terdaftar di bursa saham serta semakin banyaknya masyarakat Indonesia yang mulai terjun di dunia pasar modal. Hingga akhir tahun 2019 terdapat 682 perusahaan (emiten) yang telah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI). ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id))

Pasar Modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu pertama sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau suatu sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor). Dengan adanya pasar modal, pihak yang memiliki kelebihan dana dapat menginvestasikan dana tersebut dengan harapan memperoleh keuntungan (*return*), sedangkan perusahaan (*issuer*) dapat memanfaatkan dana tersebut untuk kepentingan investasi tanpa menunggu tersedianya dana operasional perusahaan. Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain-lain. Kedua, pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrument keuangan seperti saham, obligasi, reksa dana, dan lain-lain.

Salah satu instrument pasar modal yang banyak dikenal oleh masyarakat adalah saham. Saham dapat didefinisikan sebagai surat yang menunjukkan bukti kepemilikan seseorang terhadap suatu perusahaan. Saham banyak dipilih oleh para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik.

Industri manufaktur di Indonesia mengalami perkembangan yang cukup pesat, hal ini dapat kita lihat dari jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Industri manufaktur memiliki keterkaitan yang cukup erat terhadap perkembangan perekonomian di Indonesia, karena industri manufaktur merupakan sektor industri yang paling dominan dan memiliki dampak yang besar terhadap industri di Indonesia. Industri manufaktur merupakan industri yang memiliki kegiatan utama dalam mengubah bahan baku, komponen, atau bagian lainnya menjadi barang jadi yang memenuhi standar spesifikasi. Pada umumnya, industri manufaktur mampu memproduksi dalam skala besar. Industri manufaktur mencakup tiga sektor, yaitu sektor industri dan kimia, sektor aneka industri, dan sektor industri barang konsumsi.

Industri barang konsumsi terbagi dalam beberapa sub sektor yaitu sektor makanan dan minuman, sektor rokok, sektor farmasi, sektor kosmetik, dan sektor perlengkapan rumah tangga. Perusahaan manufaktur dalam penelitian ini adalah sektor industri barang konsumsi, dengan sub sektor industri makanan dan minuman.

Industri makanan dan minuman menjadi salah satu sektor manufaktur andalan dalam memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Capaian kinerjanya selama ini tercatat konsisten terus positif, mulai dari perannya terhadap peningkatan produktivitas, investasi, ekspor hingga penyerapan tenaga kerja.

Kementerian Perindustrian mencatat, sepanjang tahun 2018, industri makanan dan minuman mampu tumbuh sebesar 7,91% atau melampaui pertumbuhan ekonomi nasional di angka 5,17%. Bahkan, pertumbuhan produksi industri manufaktur besar dan sedang di triwulan IV tahun 2018 naik sebesar 3,90% yoy terhadap triwulan IV tahun 2017, salah satunya disebabkan oleh meningkatnya produksi industri minuman yang mencapai 23,44%. Selanjutnya, industri makanan menjadi salah satu sektor yang menopang peningkatan nilai investasi nasional, yang pada tahun 2018 menyumbang hingga Rp 56,60 triliun. Realisasi total nilai investasi di sektor industri manufaktur sepanjang tahun lalu mencapai Rp 222,3 triliun. Produk makanan dan minuman Indonesia telah dikenal memiliki daya saing di kancah global melalui keragaman jenisnya. Ini ditandai dengan capaian nilai ekspornya sebesar USD 29,91 miliar pada tahun 2018. Industri manufaktur konsisten memberikan kontribusi paling besar terhadap nilai ekspor nasional. Pada 2017, tercatat ekspor produk manufaktur nasional di angka USD 125,1 miliar, melonjak hingga USD 130 miliar di tahun 2018 atau naik sebesar 3,98% (kemenperin.go.id, 2019).

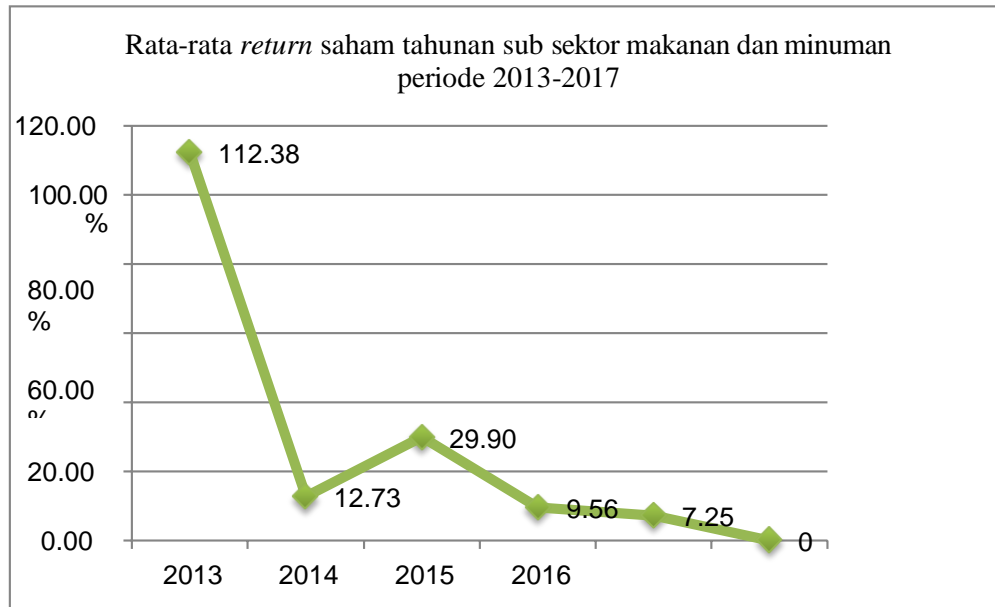
Pemilihan sub sektor industri makanan dan minuman dalam perusahaan manufaktur dikarenakan industri makanan dan minuman mengalami perkembangan yang sangat pesat sehingga dapat mempengaruhi perekonomian Indonesia.

Syarat utama yang diinginkan oleh para investor untuk bersedia menyalurkan dananya melalui investasi saham adalah perasaan aman akan investasinya dan dengan harapan investasinya dapat memperoleh *return* (tingkat

pengembalian) sebesar-besarnya dengan tingkat resiko tertentu. *Return* atas investasi tersebut dapat berupa deviden dan *capital gain*. Para investor yang akan melakukan investasi dengan membeli saham di pasar modal akan menganalisis kondisi perusahaan terlebih dahulu untuk memprediksi harga saham di masa yang akan datang agar nantinya investasi yang dilakukannya dapat memberikan keuntungan sesuai dengan tingkat pengembalian yang diharapkan.

Semakin tinggi *return* saham yang diperoleh investor dari investasinya dalam saham perusahaan maka semakin tinggi minat investor untuk mempertahankan atau menambah investasinya yang ditandai dengan semakin bertambahnya permintaan akan saham perusahaan dan pada akhirnya akan meningkatkan harga saham perusahaan emiten. Sebaliknya, semakin rendah *return* saham yang diperoleh investor dari investasinya dalam saham perusahaan maka semakin rendah minat investor untuk mempertahankan atau menambah investasinya yang ditandai dengan semakin berkurangnya permintaan akan saham perusahaan emiten dan pada akhirnya akan menurunkan harga saham perusahaan tersebut.

Sayangnya, perkembangan *return* saham sub sektor makanan dan minuman di beberapa periode terakhir memiliki pergerakan yang kurang baik. Terlihat pada grafik perkembangan rata-rata *return* tahunan saham sub sektor makanan dan minuman periode 2013-2017 berikut ini:



Sumber : *finance.yahoo.com* (diolah kembali)

**Gambar 1.1**  
**Rata-rata *return* saham tahunan sub sektor makanan dan minuman periode 2013-2017**

Berdasarkan Gambar 1.1 terlihat bahwa adanya pergerakan rata-rata *return* saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang menunjukkan hasil tidak baik dimana terjadi penurunan rata-rata *return* saham yang sangat tajam dari tahun 2013 ke tahun 2014. Rata-rata *return* saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman periode 2013-2017 mengalami fluktuatif (terjadinya penurunan atau kenaikan yang sangat tajam). Diduga rata rata *return* saham mengalami fluktuatif karena pengaruh kinerja keuangan perusahaan saham yang tidak berjalan sesuai dengan semestinya.

Penurunan *return* saham disebabkan karena adanya penurunan harga saham. Penurunan *return* saham berdampak langsung dan merugikan para pemilik saham karena saham akan kurang diminati. Kebanyakan investor berinvestasi

pada perusahaan yang memberikan imbal hasil yang tinggi dari investasinya. *Return* dapat menjadi variabel kunci dalam berinvestasi, karena investor dapat menggunakan *return* untuk membandingkan keuntungan aktual maupun keuntungan yang diharapkan yang disediakan oleh berbagai tahap pada berbagai tingkat pengembalian yang diinginkan. Untuk memastikan apakah investasinya akan memberikan tingkat pengembalian yang diharapkan, maka investor perlu pertimbangan yang rasional dengan menganalisis kondisi suatu perusahaan untuk pengambilan keputusan investasi.

Informasi yang berguna bagi para investor untuk menganalisis kondisi suatu perusahaan dapat diperoleh dengan cara analisis teknikal dan analisis fundamental. Analisis teknikal adalah suatu teknik analisis yang dikenal dalam dunia keuangan yang digunakan untuk memprediksi *trend* suatu harga saham dengan cara mempelajari data pasar yang lampau, terutama pergerakan harga dan volume, yang mana kenaikan atau penurunan harga biasanya berkaitan dengan kenaikan atau penurunan volume perdagangan yang salah satunya berkaitan dengan likuiditas saham. Analisis fundamental adalah metode analisis yang didasarkan pada fundamental ekonomi suatu perusahaan yang menitik beratkan pada rasio finansial dan kejadian-kejadian yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, dalam melakukan penelitian suatu saham melalui analisis fundamental dapat digunakan informasi akuntansi dengan teknik analisis rasio keuangan yang merupakan hasil lebih lanjut dari laporan keuangan.

Rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur dan menganalisis kinerja keuangan sebuah perusahaan terbagi ke dalam lima kelompok yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio *leverage*, rasio profitabilitas, dan rasio pasar. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas. Menurut Kasmir (2018 : 196) menjelaskan bahwa rasio profitabilitas dapat memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Informasi dari rasio profitabilitas tersebut sangat penting untuk diketahui oleh para investor, karena investor merupakan salah satu pengguna informasi laporan keuangan sebuah perusahaan. Salah satu analisis yang dapat digunakan oleh para investor untuk menghitung besarnya *return* yang akan diperoleh dengan rasio profitabilitas adalah menghitung rasio yang membandingkan antara laba bersih yang diperoleh perusahaan dengan volume penjualan. Rasio tersebut dikenal dengan istilah *Net Profit Margin (NPM)*.

Dari sudut investor *Net Profit Margin* menjadi salah satu indikator penting untuk menilai kinerja sebuah perusahaan. Investor dapat mengetahui bagaimana kondisi saham dari perusahaan yang akan dipilih untuk investasi, apakah mempunyai kemampuan yang baik atau tidak dalam menghasilkan laba dari aktivitas penjualannya. Semakin besar *Net Profit Margin (NPM)*, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk



mendapatkan laba yang tinggi. Sehingga informasi NPM dapat memberikan sinyal seberapa besar keuntungan dari investasi yang akan diperoleh investor.

Selain *Net Profit Margin* (NPM), likuiditas saham juga dapat dijadikan pertimbangan oleh investor dalam investasi untuk memperoleh tingkat pengembalian yang optimal. Saham yang likuid akan banyak menarik perhatian investor dan membuat harga saham tersebut naik sehingga *return* yang akan didapatkan juga meningkat.

Selain berurusan dengan persaingan bisnis, emiten-emiten sektor kuliner juga berhadapan dengan tantangan likuiditas saham. Menurut Bertoni Rio, Senior *Analyst Research Division* Anugerah Sekuritas Indonesia, kurang likuidnya saham milik emiten-emiten sektor kuliner disebabkan sebagian investor lebih memilih untuk menyimpan saham emiten tersebut alih-alih memperdagangkannya di bursa. Menurutnya transaksi yang melibatkan emiten-emiten sektor kuliner tergolong minim. Sementara menurut William, emiten-emiten sektor kuliner perlu membuat gebrakan bisnis tertentu sehingga menarik perhatian para investor (Dimas : 2018 dalam [investasi.kontan.co.id](http://investasi.kontan.co.id)).

Saham yang likuid berarti saham tersebut sering diperdagangkan. Salah satu indikator dalam menghitung likuiditas saham yang digunakan Otoritas Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah volume perdagangan saham atau *trading volume activity* (TVA). *Trading volume activity* merupakan perbandingan antara jumlah saham perusahaan yang diperdagangkan pada periode tertentu dengan jumlah saham perusahaan yang beredar pada periode tertentu. Apabila volume saham yang diperdagangkan (*trading*) lebih besar daripada volume saham yang

diterbitkan (*listing*), maka semakin likuid saham tersebut sehingga aktivitas volume perdagangan meningkat.

Saham yang likuid juga menguntungkan bagi pihak emiten. Dengan tingkat likuiditas yang tinggi maka setidaknya akan mendongkrak reputasi emiten dimata publik. Investor akan lebih percaya terhadap kinerja emiten dan pertumbuhan kedepan. Maka likuiditas saham sangat penting untuk diperhatikan emiten karena likuiditas saham akan mencerminkan baik buruknya kinerja perusahaan.

Penelitian terdahulu mengenai variabel *Net Profit Margin*, Likuiditas Saham, dan *Return* saham telah banyak dilakukan, diantaranya dilakukan sebagai berikut:

Andri Adidi dan Reva Malia Valianti (2018) meneliti mengenai “Pengaruh *Current Ratio*, *Net Profit Margin* Dan *Price Earning Ratio* Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Subsektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variable CR, NPM, dan PER tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap *return* saham baik secara parsial maupun simultan.

Hesti Mariyani (2017) meneliti mengenai “Pengaruh ROE, ROI, DER, DPR dan NPM Terhadap *Return* Saham”. Penelitian dilakukan pada perusahaan Index LQ-45 Tahun 2013-2015. Dengan hasil penelitian bahwa variabel ROE, ROI, DER, DPR, dan NPM secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham namun secara simultan ROE, ROI, DER, DPR, dan NPM berpengaruh signifikan terhadap return saham.

Wahyu Setiyono, Diyah Santi Hariyani, Anggita Langgeng Wijaya, dan Apriyanti (2018) meneliti mengenai “Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap *Return Saham*”. Penelitian ini dilakukan terhadap 23 sampel perusahaan sektor Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016 dengan menggunakan laporan keuangan periode triwulan. Variabel yang diteliti meliputi *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turn Over* (TATO), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), Tingkat Suku Bunga dan Inflasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Tingkat Suku Bunga berpengaruh secara positif signifikan terhadap *Return Saham* sedangkan *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turn Over* (TATO), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM) dan Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turn Over* (TATO), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), Tingkat Suku Bunga dan Inflasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.

Amalia Husna Dita dan Isrochmani Murtaqi (2014) meneliti mengenai “*The Effect Of Net Profit Margin, Price To Book Value And Debt To Equity Ratio To Stock Return In The Indonesian Consumer Goods Industry*”. Penelitian ini dilakukan terhadap perusahaan sektor *Consumer Goods Industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2009-2013. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa *Net Profit Margin*, *Price To Book Value* dan *Debt To Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return saham*. NPM dan DER memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap *return saham* sedangkan PBV

memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham. Penelitian juga menunjukkan bahwa diantara ketiganya yang paling mempengaruhi *return* saham adalah variabel NPM, kemudian PBV dan DER.

Latifah Dwi Anggiyanti (2018) meneliti mengenai “Pengaruh *Idiosyncratic Risk* Dan Likuiditas Saham Terhadap *Return* Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”. Penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Idiosyncratic Risk* dan Likuiditas Saham berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* Saham.

Yayang Qoriah (2015) meneliti mengenai “Pengaruh Likuiditas Saham Dan *Return On Equity* (ROE) Terhadap *Return* Saham”. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Indeks LQ45 Periode 2011-2014 di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Likuiditas Saham Dan *Return On Equity* (ROE) keduanya memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Rivail Davesta (2014) meneliti mengenai “Pengaruh Risiko Sistematis dan Likuiditas Saham Terhadap *Return* Saham pada Industri Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2012”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial risiko sistematis berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham sedangkan likuiditas saham berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Kemudian hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa variabel risiko sistematis dan likuiditas saham berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham.

Sri Wiranti Setiyanti (2015) meneliti mengenai “Pengaruh Likuiditas Saham dan Harga Saham Terhadap *Return* Saham Perusahaan Investasi Komoditi Emas yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta”. Penelitian ini dilakukan pada 12 perusahaan investasi komoditi emas yang terdaftar di BEJ tahun 2005-2010. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas saham dan harga saham berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham baik secara parsial maupun simultan .

Zaldy Helizar (2019) meneliti mengenai “Pengaruh Risiko Pasar dan Likuiditas Saham Terhadap *Return* Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Pertambangan Periode 2010-2017)”. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa secara parsial risiko pasar berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap *return* saham dan likuiditas saham secara parsial tidak berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap *return* saham. Sedangkan secara simultan terdapat pengaruh signifikan dengan arah positif antara risiko pasar dan likuiditas saham terhadap *return* saham.

Linda Wulandani (2015) meneliti mengenai “Pengaruh *Economic Value Added* (EVA), *Market Value Added* (MVA), *Return On Investment* (ROI) dan Likuiditas Saham terhadap *Return* Saham”. Penelitian dilakukan pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI pada 2011-2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel *Economic Value Added* (EVA), *Market Value Added* (MVA), *Return On Investment* (ROI) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan variabel likuiditas saham secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Secara simultan *Economic Value*

*Added* (EVA), *Market Value Added* (MVA), *Return On Investment* (ROI) dan likuiditas saham berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Dedi Aji Hermawan (2012) meneliti mengenai “Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return Saham*”. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan yang listing di BEI tahun 2008-2010. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel *Debt To Equity Ratio* dan *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan variabel *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Secara simultan *Debt To Equity Ratio*, *Earning Per Share* dan *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Hery Sasono (2017) meneliti mengenai “Pengaruh Pertumbuhan Pendapatan Premi, *Market Share* Premi, Likuiditas, Profitabilitas terhadap *Return Saham* Industri Asuransi di Indonesia”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Market Share* Premi berpengaruh positif secara signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan variabel Pendapatan Premi, Likuiditas (*Current Ratio*), Profitabilitas (*Net Profit Margin*) berpengaruh positif secara tidak signifikan terhadap *return* saham.

Chilsilia C Liem, Ivonne S Saerang dan Joubert B Maramis (2019) meneliti mengenai “Pengaruh Likuiditas Saham, Diversifikasi Usaha dan *Free Cash Flow* terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Manufaktur *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Likuiditas Saham secara parsial berpengaruh

signifikan terhadap *Return Saham*. Sedangkan variabel Diversifikasi Usaha dan *Free Cash Flow* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.

Anistia Nurhakim S, Irni Yunita, dan Aldilla Iradianty (2016) meneliti mengenai “*The Effect Of Profitability And Inflation On Stock Return At Pharmaceutical Industries At BEI In The Period Of 2011-2014*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel ROA dan NPM berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, sedangkan variabel ROE, GPM dan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Secara simultan variabel ROA, ROE, NPM, GPM dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Maryyam Anwaar (2016) meneliti mengenai “*Impact of Firms’ Performance on Stock Returns (Evidence from Listed Companies of FTSE-100 Index London, UK)*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* dan *Return On Assets* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan *Earning Per Share* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham. Sementara variabel *Return On Equity* dan *Quick Ratio* menunjukkan pengaruh secara tidak signifikan terhadap *return* saham.

Mohamad Febriawan dan Perdana Wahyu Santosa (2017) meneliti mengenai “*Return Saham Dan Faktor Fundamental Pada Pra Krisis Ekonomi Global 2008 Di Bursa Efek Indonesia*”. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Likuiditas (*Current Ratio*), Leverage (*Debt to Equity Ratio*), dan Profitabilitas (*Return on Equity & Net Profit Margin*) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Alfin NF Mufrenia dan Dhea Amanah (2015) meneliti mengenai “Pengaruh Kapitalisasi Pasar dan Likuiditas Saham Terhadap Harga Saham Pada PT. Astra Internasional, Tbk”. Penelitian ini dilakukan pada PT. Astra Internasional, Tbk periode Januari 2006-Juni 2007. Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial variabel Kapitalisasi Pasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Sedangkan variabel Likuiditas Saham berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga saham. Secara simultan variabel Kapitalisasi Pasar dan Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Febria Nalurita (2015) meneliti mengenai “*The Effect Of Profitability Ratio, Solvability Ratio, Market Ratio On Stock Return*”. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan properti dan real estate yang listing di BEI tahun 2010-2014. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memberikan pengaruh signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan variabel *Return on Asset* (ROA) and *Price Earning Ratio* (PER) tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap return saham. Secara simultan *Return on Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Hendro Sasongko dan Fara Shaliza (2018) meneliti mengenai “Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, dan *Economic Value Added* (EVA) Terhadap *Return* Saham Pada Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2016”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *leverage* berpengaruh terhadap *return* saham. Sedangkan profitabilitas



dan EVA tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Secara simultan, variabel *leverage*, profitabilitas, dan EVA berpengaruh terhadap *return* saham.

Ferdinan Eka Putra dan Paulus Kindangen (2016) meneliti mengenai “Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap *Return* Saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2010-2014)”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *Return On Asset* (ROA) dan *Net Profit Margin* (NPM) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return* Saham, sedangkan *Earning Per Share* tidak berpengaruh terhadap *Return* Saham. Secara simultan *Return On Asset*, *Net Profit Margin* dan *Earning Per Share* memiliki pengaruh terhadap *Return* Saham.

Sebagai bahan perbandingan, penelitian ini merujuk pada penelitian-penelitian terdahulu tersebut untuk melihat letak perbedaan dan persamaan penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan penelitian terdahulu yang dapat dilihat pada tabel 1.1.

**Tabel 1.1**

**Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti, tahun, judul	Persamaan	Perbedaan	Kesimpulan	Sumber	
1	Andri Adidi dan Reva Malia (2018), “Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Net Profit Margin</i> Dan <i>Price Earning Ratio</i> Terhadap <i>Return</i> Saham Pada Perusahaan Subsektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar Di Bursa	Variabel X yaitu <i>Net Profit Margin</i> dan Variabel Y yaitu <i>Return</i> Saham	Variabel X yaitu <i>Current Ratio</i> dan Variabel Y yaitu <i>Price Earning Ratio</i>	X dan X	<i>Current Ratio</i> , <i>Net Profit Margin</i> Dan <i>Price Earning Ratio</i> tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham baik secara parsial maupun simultan.	E-Journal Akuntansi Universitas PGRI, Palembang

Efek Indonesia”						
2	Hesti Mariyani (2017), “Pengaruh ROE, ROI, DER, DPR dan NPM Terhadap Return Saham”	Variabel X yaitu <i>Net Profit Margin</i> dan Variabel Y yaitu <i>Return Saham</i>	Variabel X ROE, ROI, DER dan DPR	ROE, ROI, DER, DPR, dan NPM secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham namun secara simultan ROE, ROI, DER, DPR, dan NPM berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham	Simki Economic Universitas Nusantara PGRI Kediri, Kediri Vol. 01.07 (2017)	
3	Wahyu Setiyono, Diyah Santi Hariyani, Anggita Langgeng Wijaya, dan Apriyanti (2018), “Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Return Saham”	<i>Net Profit Margin</i> dan Variabel Y yaitu <i>Return Saham</i>	Peneliti sebelumnya meneliti beberapa faktor fundamental Penulis hanya meneliti <i>Net Profit Margin</i>	secara parsial Tingkat Suku Bunga berpengaruh secara positif signifikan terhadap <i>Return Saham</i> sedangkan <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Total Asset Turn Over</i> (TATO), <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER), <i>Net Profit Margin</i> (NPM) dan Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Return Saham</i> . Secara simultan <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Total Asset Turn Over</i> (TATO), <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER), <i>Net Profit Margin</i> (NPM), Tingkat Suku Bunga dan Inflasi berpengaruh signifikan terhadap <i>Return Saham</i> .	Jurnal Kajian Akuntansi Universitas PGRI Madiun, Madiun Vol 2.2 (2018): 123-133 ISSN 2579-9991	
4	Amalia Husna Dita dan Isrochmani Murtaqi (2014), “The Effect Of Net Profit Margin, Price To Book Value And Debt To Equity Ratio To Stock Return In The Indonesian Consumer Goods Industry”	Variabel X yaitu <i>Net Profit Margin</i> dan Variabel Y yaitu <i>Return Saham</i>	Variabel X yaitu <i>Price To Book Value</i> dan <i>Debt To Equity Ratio</i>	<i>Net Profit Margin</i> , <i>Price To Book Value</i> dan <i>Debt To Equity Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham.	Journal of Business and Management Institut Teknologi Bandung, Bandung Vol.3.3 (2014): 305-315	

5	Latifah Dwi Anggiyanti (2018), “Pengaruh <i>Idiosyncratic Risk</i> Dan Likuiditas Saham Terhadap <i>Return</i> Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”	Variabel X yaitu Likuiditas Saham dan Variabel Y yaitu <i>Return</i> Saham	Variabel X yaitu <i>Idiosyncratic Risk</i>	<i>Idiosyncratic Risk</i> dan Likuiditas Saham berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> Saham	E-Journal Manajemen Bisnis Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta
6	Yayang Qorih (2015), “Pengaruh Likuiditas Saham Dan <i>Return On Equity</i> (ROE) Terhadap <i>Return</i> Saham”	Variabel X yaitu Likuiditas Saham dan Variabel Y yaitu <i>Return</i> Saham	Variabel X yaitu <i>Return On Equity</i>	Likuiditas Saham Dan <i>Return On Equity</i> (ROE) keduanya memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham.	E-Journal Universitas Komputer Indonesia, Bandung
7	Rivail Davesta (2014), “Pengaruh Risiko Sistematis dan Likuiditas Saham Terhadap <i>Return</i> Saham pada Industri Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2012”	Variabel X yaitu Likuiditas Saham dan Variabel Y yaitu <i>Return</i> Saham	Variabel X yaitu Resiko Sistematis	secara parsial risiko sistematis berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham sedangkan likuiditas saham berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham. Secara simultan menunjukkan bahwa variabel risiko sistematis dan likuiditas saham berpengaruh secara signifikan terhadap <i>return</i> saham	E-Journal Manajemen Universitas Andalas, Padang
8	Sri Wiranti Setiyanti (2015), “Pengaruh Likuiditas Saham dan Harga Saham Terhadap <i>Return</i> Saham Perusahaan Investasi Komoditi Emas yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta”	Variabel X yaitu Likuiditas Saham dan Variabel Y yaitu <i>Return</i> Saham	Variabel X yaitu Harga Saham	likuiditas saham dan harga saham berpengaruh secara signifikan terhadap <i>return</i> saham baik secara parsial maupun simultan	E-Journal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Semarang
9	Zaldy Helizar (2019), “Pengaruh Risiko Pasar dan Likuiditas Saham	Variabel X yaitu Likuiditas Saham dan	Variabel X yaitu Risiko Pasar	secara parsial risiko pasar berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap	E-Journal Universitas Islam Negeri Sunan Gunung

	Terhadap Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Pertambangan Periode 2010-2017”	Return (Studi Pada Saham)	Variabel Y yaitu Return Saham			<i>return</i> saham dan likuiditas saham secara parsial tidak berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap <i>return</i> saham. Sedangkan secara simultan terdapat pengaruh signifikan dengan arah positif antara risiko pasar dan likuiditas saham terhadap <i>return</i> saham	Djati, Bandung
10	Linda Wulandani (2015), “Pengaruh <i>Economic Value Added Market Value Added Return On Investment</i> (EVA), (MVA), (ROI) dan Likuiditas Saham terhadap <i>Return Saham</i> ”	<i>Economic Value Added Market Value Added Return On Investment</i> (EVA), (MVA), (ROI) dan Likuiditas Saham	Variabel X yaitu Likuiditas Saham dan Variabel Y yaitu <i>Return Saham</i>	Variabel X yaitu <i>Economic Value Added Market Value Added Return On Investment</i>	Variabel X yaitu <i>Economic Value Added Market Value Added Return On Investment</i>	secara parsial variabel <i>Economic Value Added Market Value Added Return On Investment</i> (ROI) tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham. Sedangkan variabel likuiditas saham secara parsial berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham. Secara simultan <i>Economic Value Added Market Value Added Return On Investment</i> dan likuiditas saham berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham	E-Journal Universitas Widyatama, Bandung
11	Dedi Aji Hermawan (2012), “Pengaruh <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER), <i>Earning Per Share</i> (EPS) dan <i>Net Profit Margin</i> (NPM) terhadap <i>Return Saham</i> ”	<i>Debt To Equity Ratio</i> (DER), <i>Earning Per Share</i> (EPS) dan <i>Net Profit Margin</i> (NPM)	Variabel X yaitu <i>Net Profit Margin</i> dan Variabel Y yaitu <i>Return Saham</i>	Variabel X yaitu <i>Debt To Equity Ratio</i> dan Variabel Y yaitu <i>Earning Per Share</i>	Variabel X yaitu <i>Debt To Equity Ratio</i> dan Variabel Y yaitu <i>Earning Per Share</i>	secara parsial variabel <i>Debt To Equity Ratio</i> dan <i>Earning Per Share</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham. Sedangkan variabel <i>Net Profit Margin</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham. Secara simultan <i>Debt To Equity Ratio</i> , <i>Earning Per</i>	Manajemen Analysis Journal Universitas Negeri Semarang, Semarang 1.5 (2012) ISSN 2252-6552

					<i>Share dan Net Profit Margin</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham	
12	Hery Sasono (2017), "Pengaruh Pertumbuhan Pendapatan Premi, <i>Market Share</i> Premi, Likuiditas, Profitabilitas terhadap <i>Return</i> Saham Industri Asuransi di Indonesia"	Variabel X yaitu Profitabilitas / <i>Net Profit Margin</i> dan Variabel Y yaitu <i>Return</i> Saham	Variabel X yaitu Pertumbuhan Pendapatan Premi, <i>Market Share</i> Premi, dan Likuiditas	Variabel X yaitu Pertumbuhan Pendapatan Premi, dan Likuiditas	<i>Market Share</i> Premi berpengaruh positif signifikan terhadap <i>return</i> saham. Sedangkan Pendapatan Premi, Likuiditas ( <i>Current Ratio</i> ), Profitabilitas ( <i>Net Profit Margin</i> ) berpengaruh positif secara tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham	E-Journal Universitas Trisakti, Jakarta (2017) ISSN : 2540 – 7589
13	Chilsilia C Liem, Ivonne S Saerang dan Joubert B Maramis (2019), "Pengaruh Likuiditas Saham, Diversifikasi Usaha dan <i>Free Cash Flow</i> terhadap <i>Return</i> Saham pada Perusahaan Manufaktur <i>Food and Beverage</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016"	Variabel X yaitu Likuiditas Saham dan Variabel Y yaitu <i>Return</i> Saham	Variabel X yaitu Diversifikasi Usaha dan <i>Free Cash Flow</i>	Variabel X yaitu Diversifikasi Usaha dan <i>Free Cash Flow</i>	Likuiditas Saham secara parsial berpengaruh signifikan terhadap <i>Return</i> Saham. Sedangkan variabel Diversifikasi Usaha dan <i>Free Cash Flow</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Return</i> Saham	E-Journal Manajemen Universitas Sam Ratulangi, Manado Vol. 7.3 Juli (2019): 2591 – 2600 ISSN 2303-1174
14	Anistia Nurhakim S, Irni Yunita, dan Aldilla Iradianty (2016), "The Effect Of Profitability And Inflation On Stock Return At Pharmaceutical Industries At BEI In The Period Of 2011-2014"	Variabel X yaitu Profitability/ <i>Net Profit Margin</i> dan Variabel Y yaitu <i>Stock Return</i> / <i>Return</i> Saham	Variabel X yaitu Inflation	Variabel X yaitu Inflation	secara parsial variabel ROA dan NPM berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham, sedangkan variabel ROE, GPM dan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham. Secara simultan variabel ROA, ROE, NPM, GPM dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham	Asia Pacific Journal of Advanced Business and Social Studies Universitas Telkom, Bandung Vol.3.1 April (2016):202-210 ISSN : 2355-9357
15	Maryyam Anwaar (2016) "Impact of Firms'	Variabel X yaitu salah satunya <i>Net</i>			<i>Net Profit Margin</i> dan <i>Return On Assets</i> memiliki	Global Journal of Management

	<i>Performance on Stock Returns (Evidence from Listed Companies of FTSE-100 Index London, UK)</i>	<i>Profit Margin</i> dan Variabel Y yaitu <i>Return Saham</i>			pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham. Sedangkan <i>Earning Per Share</i> memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham. Sementara variabel <i>Return On Equity</i> dan <i>Quick Ratio</i> menunjukkan pengaruh secara tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham	and Business The University of Lahore , Pakistan , Vol 16.1 (2016) ISSN: 2249-4588
16	Mohamad Febriawan dan Perdana Wahyu Santosa (2017), berjudul “Return Saham Dan Faktor Fundamental Pada Pra Krisis Ekonomi Global 2008 Di Bursa Efek Indonesia”	Variabel <i>Return Saham</i> dan Profitabilitas / <i>Net Profit Margin</i>			Likuiditas ( <i>Current Ratio</i> ), Leverage ( <i>Debt to Equity Ratio</i> ), dan Profitabilitas ( <i>Return on Equity &amp; Net Profit Margin</i> ) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham	Journal of Economics and Business Aseconomics (JEBA) Vol 2.2 Juli–Desember (2017): 232-248 ISSN 2528-3634
17	Alfin NF Mufreni dan Dhea Amanah (2015), “Pengaruh Kapitalisasi Pasar dan Likuiditas Saham Terhadap Harga Saham Pada PT. Astra Internasional Tbk”	Variabel X yaitu Likuiditas Saham	Variabel X yaitu Kapitalisasi Pasar dan Variabel Y yaitu Harga Saham		secara parsial variabel Kapitalisasi Pasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Sedangkan variabel Likuiditas Saham berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga saham. Secara simultan variabel Kapitalisasi Pasar dan Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham	E-Jurnal Ekonomi Manajemen Universitas Siliwangi, Tasikmalaya Vol 1.1 November (2015): 29-35 ISSN 2477-2275
18	Febria Nalurita (2015), “The Effect Of Profitability Ratio, Solvability Ratio, Market Ratio On Stock Return”	Variabel X yaitu Profitability Ratio/ <i>Net Profit Margin</i> dan Variabel Y yaitu <i>Stock Return/Retur n Saham</i>	Variabel X yaitu Solvability Ratio dan Market Ratio		secara parsial variabel <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) memberikan pengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham. Sedangkan variabel <i>Return on Asset</i> (ROA) and <i>Price Earning Ratio</i>	Business and Entrepreneuria l Review Universitas Trisakti, Jakarta 15.1 (2015):79-94 ISSN: 0853-9189

					(PER) tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham. Secara simultan <i>Return on Assets</i> (ROA), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) dan <i>Price Earning Ratio</i> (PER) berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham	
19	Hendro Sasongko dan Fara Shaliza (2018), "Pengaruh <i>Leverage</i> , Profitabilitas, dan <i>Economic Value Added</i> (EVA) terhadap <i>Return</i> Saham Pada Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2016"	Variabel Y yaitu <i>Return</i> Saham	Variabel X yaitu <i>Leverage</i> , Profitabilitas, <i>Economic Value Added</i>	Secara parsial leverage berpengaruh terhadap <i>return</i> saham. Sedangkan profitabilitas dan EVA tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham. Secara simultan, variabel leverage, profitabilitas, dan EVA berpengaruh terhadap <i>return</i> saham	Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, Bogor Vol. 4.1 Juni (2018):55-68 ISSN: 2502-4159	
20	Ferdinan Eka Putra dan Paulus Kindangen (2016), "Pengaruh <i>Return On Asset</i> (ROA), <i>Net Profit Margin</i> (NPM), dan <i>Earning Per Share</i> (EPS) Terhadap <i>Return</i> Saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2010-2014)"	Variabel X yaitu <i>Net Profit Margin</i> dan variabel Y yaitu <i>Return</i> Saham	Variabel X yaitu <i>Return On Asset</i> dan <i>Earning Per Share</i>	secara parsial <i>Return On Asset</i> dan <i>Net Profit Margin</i> memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>Return</i> Saham, sedangkan <i>Earning Per Share</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Return</i> Saham. Secara simultan <i>Return On Asset</i> , <i>Net Profit Margin</i> dan <i>Earning Per Share</i> memiliki pengaruh terhadap <i>Return</i> Saham	Jurnal EMBA Universitas Sam Ratulangi, Manado Vol.4.4 September (2016):235-245 ISSN 2303-1174	
	<b>Luthfisya Nurhapsari (2020)</b>	<b>Siti</b>		Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> dan Likuiditas Saham Terhadap <i>Return</i> Saham (Survey Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)"		

Berdasarkan uraian dari penelitian terdahulu mengenai NPM, Likuiditas Saham, dan *Return* Saham, dapat dilihat bahwa hasilnya masih bervariasi. Sehingga penulis berfikir bahwa masih perlunya untuk dilakukan penelitian mengenai NPM, Likuiditas Saham, dan *Return* Saham. Maka judul dari penelitian ini adalah “**Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) dan Likuiditas Saham Terhadap *Return* Saham (Survey Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)**”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) dan Likuiditas Saham untuk memprediksi tingkat pengembalian saham (*return*) untuk saham biasa pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia”. Identifikasi masalah tersebut dijabarkan dalam pertanyaan penelitian (*research question*) sebagai berikut:

1. Bagaimana *Net Profit Margin*, Likuiditas Saham, dan *Return* Saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018;
2. Bagaimana pengaruh *Net Profit Margin* dan Likuiditas Saham terhadap *Return* Saham baik secara parsial dan secara bersama-sama pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.



### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan identifikasi masalah dan pertanyaan dalam penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui *Net Profit Margin* (NPM), Likuiditas Saham, dan *Return Saham* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018;
2. Mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* dan Likuiditas Saham terhadap *Return Saham* baik secara parsial dan secara bersama-sama pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

### 1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini, penulis berharap agar setelah penelitian ini selesai dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang memerlukan, diantaranya:

1. Secara Teoritis

Bagi kepentingan akademik, diharapkan dapat dijadikan tambahan referensi dan mampu memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan terutama pada bidang manajemen keuangan khususnya teori yang berkaitan dengan analisis fundamental dan analisis teknikal. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan landasan dan informasi tambahan bagi penelitian yang sama dimasa yang akan datang.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Penulis

Dapat menambah ilmu tentang analisis fundamental dan analisis teknikal, dalam pemilihan saham potensial yang dapat memberikan jumlah *return* yang tinggi. Selain itu, penulis dapat mengetahui aplikasi yang sebenarnya dari pelaksanaan manajemen keuangan di pasar modal terutama manajemen investasi berdasarkan pertimbangan informasi rasio keuangan yang diwakili oleh rasio profitabilitas dan pertimbangan tingginya tingkat perdagangan suatu saham perusahaan.

b. Bagi Investor

Memberikan informasi yang perlu diperhatikan sebagai dasar melakukan investasi saham di pasar modal sehingga dapat mencapai *return* yang optimal.

c. Bagi Perusahaan Emiten

Masukan akan pentingnya pengelolaan informasi dalam bentuk rasio keuangan sebagai dasar pengambilan kebijakan finansial guna meningkatkan kinerja perusahaan untuk menarik minat investor dan mengoptimalkan perdagangan saham sehingga dapat memobilisasi dana dari pihak ketiga.

## **1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **1.5.1. Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis telah melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### **1.5.2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih 5 bulan, terhitung mulai bulan Februari 2020 sampai dengan bulan Juli 2020.